

PENYULUHAN TENTANG BUDAYA TRADISI MANDIU PASILI PADA MASYARAKAT SUKU KAILI DI KABUPATEN DONGGALA

COUNSELING ON THE CULTURE OF THE MANDIU PASILI TRADITION IN THE KAILI TRIBE COMMUNITY IN DONGGALA REGENCY

Aifan¹, Rosnani Lakuna², Riri Anggriani³, Marini Citra Dewi⁴, Mansur Ar Minbin Ali⁵

1. Universitas Tadulako. Indonesia. Email : aifansukses789@gmail.com
2. Universitas Tadulako. Indonesia. Email : rosnanilakunna@gmail.com
3. Universitas Tadulako. Indonesia. Email : ririin.ra@gmail.com
4. Universitas Tadulako. Indonesia. Email : marinicitradewi11@gmail.com
5. Universitas Tadulako. Indonesia. Email: mansuramin@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Mandiu Pasili ;
Kaili Tribe;
Tradition ;
Culture Education ;
Customs;

ABSTRACT

The Mandiu Pasili tradition is a local cultural heritage of the Kaili people, rich in symbolic meaning and spiritual value. This tradition serves as a form of physical and spiritual self-purification, especially in welcoming important moments in community life. However, modernization and changes in community lifestyles have caused cultural values such as Mandiu Pasili to be forgotten by the younger generation. This study aims to illustrate the importance of cultural outreach for the preservation of the Mandiu Pasili tradition in Donggala Regency. The method used is a qualitative descriptive approach with observation, interview, and documentation techniques during outreach activities. The results show that cultural outreach has a positive impact in increasing public awareness of local cultural values and the importance of inheriting traditions. This study confirms that cultural outreach conducted in a participatory and contextual manner can be an effective strategy in preserving local culture.

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Tradisi Mandiu Pasili;
Suku Kaili;
Penyuluhan Budaya;
Pelestarian;

ABSTRAK

Tradisi Mandiu Pasili merupakan salah satu warisan budaya lokal masyarakat Suku Kaili yang sarat makna simbolis dan nilai spiritual. Tradisi ini berfungsi sebagai bentuk penyucian diri secara lahir dan batin, khususnya dalam menyambut momen-momen penting dalam kehidupan masyarakat. Namun, modernisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat telah menyebabkan nilai-nilai budaya seperti Mandiu Pasili mulai terlupakan oleh generasi muda. Pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan pentingnya penyuluhan budaya terhadap pelestarian tradisi Mandiu Pasili di Kabupaten Donggala. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan penyuluhan. Hasil menunjukkan bahwa penyuluhan budaya memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai budaya lokal dan pentingnya pewarisan tradisi. Penelitian ini menegaskan bahwa

penyuluhan budaya yang dilakukan secara partisipatif dan kontekstual dapat menjadi strategi efektif dalam pelestarian budaya loka

PENDAHULUAN

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Perkembangan teknologi dan masuknya budaya barat ke Indonesia, tanpa disadari secara perlahan telah menghancurkan kebudayaan daerah.

Rendahnya pengetahuan menyebabkan akulturasi kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung didalam kebudayaan daerah. Masuknya kebudayaan barat tanpa disaring oleh masyarakat dan diterima secara mentah apa adanya, mengakibatkan terjadinya degradasi yang sangat luar biasa terhadap kebudayaan asli.

Pelestarian budaya merupakan upaya penting untuk mempertahankan identitas dan warisan budaya suatu masyarakat. Namun, dalam praktiknya, terdapat tantangan kompleks yang dapat mengancam keberlanjutan upaya tersebut yang dihadapi oleh generasi muda dalam melestarikan kebudayaan daerah antara lain kurangnya minat dari generasi muda, globalisasi dan modernisasi telah mempengaruhi pola pikir masyarakat, terutama generasi muda, sehingga pelestarian budaya tradisional seperti Mandiu Pasili mengalami tantangan yang signifikan (Timudin Dg. Mangera Bauwo dkk :2012:34). Oleh karena itu, penting dilakukan penyuluhan budaya untuk meningkatkan pemahaman, penghargaan, dan keterlibatan masyarakat dalam melestarikan tradisi ini.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, karena dengan menggunakan teknik demikian dapat mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Desa Kola-Kola Kabupaten Donggala. Metode ceramah dengan penyampaian materi pokok yang bersifat teoritis, di manamateri dibawakan oleh pemateri, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kemudian peserta dipandu untuk dapat aktif berpartisipasi terkait tentang materi yang kurang dipahami

PEMBAHASAN

Pelestarian Tradisi dan Warisan Budaya sangat penting karena memperkua identitas lokal. Pelestarian warisan budaya membantu mempertahankan identitas lokal dan rasa persatuan di antara masyarakat. Ini membantu meningkatkan rasa kebanggaan dan

penghargaan terhadap budaya mereka. Tugas masyarakat suku kaili dalam melestarikan budaya lokal agar tidak punah Mendorong masyarakat untuk memaksimalkan potensi budaya lokal beserta pemberdayaan dan pelestariannya.

Salah satu adat istiadat masyarakat suku kaili yakni Tradisi Mandiu Pasili. Tradisi Mandiu Pasili adalah upacara mandi di depan pintu rumah bagi kedua pengantin baru.

Partisipasi dari masyarakat khususnya Masyarakat suku kaili itu sendiri memiliki andil sangat besar dalam melestarikan tradisi mandiu pasili tersebut yakni :

- 1) menjaga bahasa, tradisi, dan adat istiadat
- 2) memanfaatkan teknologi,
- 3) meningkatkan peran pendidikan,
- 4) menjalin kolaborasi antargenerasi, kita dapat melestarikan warisan budaya kita untuk anak cucu di masa depan,
- 5) mengenal dan mempelajari budaya lokal.
- 6) memperkenalkan budaya lokal kepada orang lain dan ke dunia global serta mengajarkan budaya ke banyak orang.
- 7) Memanfaatkan media sosial sebagai media untuk promosi budaya

Gambar 1

Foto Bersama



Melalui kebudayaan daerah, nilai-nilai adat istiadat, seni, bahasa, dan tradisi berperan sebagai pembeda dan kebanggaan bagi bangsa Indonesia. Dengan mempertahankan dan melestarikan kebudayaan daerah, kita juga menjaga akar budaya yang menjadi dasar dari jati diri bangsa. Kebudayaan Indonesia perlu dilestarikan oleh generasi muda. Sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap leluhur. Budaya Nusantara yang unik membuat Bangsa Indonesia dikenal oleh negara-negara lain sebagai negara yang kaya akan budaya dan tradisi. Menjadi wisata budaya bagi turis mancanegara maupun domestik.

Modernisasi adalah bentuk perubahan sosial yang membawa masyarakat tradisional ke masyarakat yang maju dan *globalisasi* adalah bentuk perubahan sosial yang membuat aktivitas antar negara menjadi tidak ada batasan (Soedharyo Soimin : 2004:53). Secara umum permasalahan dalam bidang kebudayaan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah, tentang bagaimana cara masyarakat Indonesia itu sendiri untuk memajukan dan

melestarikan budayanya. Salah satu bentuk transformasi atau perubahan bentuk budaya adalah kehadiran globalisasi. Pesatnya perkembangan globalisasi pada era ini, tidak bisa begitu saja kita hindari. Adanya globalisasi telah menawarkan gaya hidup yang konsumtif, yang bisa saja secara perlahan lahan akan menghilangkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kearifan daerah bangsa.

Gambar 2
Bersama Tim Pengabdi



Generasi muda wajib ikut serta dalam usaha menjaga keamanan budaya dengan mempraktekkan dan melaksanakan segala yang berhubungan seperti cara berbahasa dan sebagainya sehingga budaya tidak akan bisa mudah diambil atau diakui oleh negara lain. Penting bagi generasi muda untuk mempelajari kearifan lokal karena Pertama, kearifan lokal dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah kontemporer seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan krisis pangan. Kedua, kearifan lokal juga dapat menjadi sumber pengetahuan dan pembelajaran bagi generasi muda. Peran pemuda dapat membantu melestarikan budaya dengan beberapa cara (Hidayah, Z : 2017 : 3). Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan budaya ke dalam kehidupan sehari-hari, termasuk menggunakan bahasa ibu dalam percakapan sehari-hari untuk menjaga keberlangsungan budaya Untuk itu perlu dibutuhkan strategi bagi generasi muda Indonesia melestarikan kearifan lokal di Indonesia

SIMPULAN

Untuk melestarikan tradisi mandiu pasili sangat di perlukan Partisipasi masyarakat dalam menjaga adat istiadat agar tidak terjadi hilang atau punahnya taradisi Mandiu Pasili serta perlunya peningkatan peran generasi muda dalam pelestarian tradisi. Penyuluhan budaya mengenai tradisi Mandiu Pasili berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat Suku Kaili di Donggala terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal. Tradisi ini tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga spiritual dan sosial yang mendalam. Pelestarian budaya tidak dapat berjalan tanpa partisipasi aktif masyarakat dan dukungan lintas sektor.

References

Hermin MT, dkk., *Upacara Adat Perkawinan Suku Kaili* (Palu: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Sulawesi Tengah, 2001)

Hidayah, Z. "Pelestarian Budaya Lokal Melalui Pendidikan." *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 2017

Soedharyo Soimin, *Hukum Orang dan Keluarga, Prespektif Hukum Perdata Barat/BW, Hukum Islam, dan Hukum Adat*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004),

Timudin Dg. Mangera Bauwo dkk, *Atura Nuada ante Givu Nuada to Kaili ri Livuto nu Palu. (Hukum dan Sanksi Adat Kaili di Palu)*, Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012.

Tolib Setiady, *Intisari Hukum Adat Indonesia dalam Kajian Kepustakaan*.

Bandung: Alfabeta, 2015.